

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut Harjito dan Martono (2012) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan Keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kualitas laporan keuangan khususnya bagi perusahaan yang sudah go public.

Menurut (Rohma dan Priantinah, 2018) kualitas pelaporan keuangan memiliki defenisi atau tujuan yang sama. Pertama yaitu kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan yang tercermin di laba perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka kinerja atau ekstabilitas perusahaan tersebut bagus. Tapi jika sebaliknya, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan buruk. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan keuangan pasar modal dalam bentuk imbalan. Jika hubungan antar imbalan dan laba perusahaan kuat, maka semakin tinggi informasi pelaporan keuangan.

Menurut (Nugrahini, 2015) kualitas laporan keuangan adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Kualitas laporan keuangan juga dapat dijadikan pedoman untuk melihat kinerja perusahaan selama ini. Apakah membaik atau memburuk, dan juga untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ketahunnya. Jadi kualitas pelaporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat mengambil pelajaran atau contoh yang telah terjadi pada perusahaan di laporan keuangan tersebut.

Menurut (Sari dan Suaryana, 2014) laporan yang memiliki kualitas informasi yang baik, akan menyajikan segala informasi bisnis maupun aktifitas perusahaan secara relevan dan reliable. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik akan memenuhi syarat normative yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas organisasi untuk pihak yang memiliki kepentingan (Astika dan Yasa, 2018). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yaitu andal, dapat dipahami, relevan, dan berintegritas. Akan tetapi, kenyataannya ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai keadaan sebenarnya.

Dalam perkembangan saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, persaingan khusus layanan bisnis akuntan public. Semakin banyak perusahaan yang ingin melakukan go public karena perkembangan yang semakin meningkat, maka audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Sebelum investor melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan reliable, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan tersebut mendapat opini dengan modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektifitas laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan.

Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi akan menjadi objek dalam penelitian ini. perusahaan sector barang konsumsi merupakan sector dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar atau dapat dikatakan dihargai mahal oleh pasar dan pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka dari itu penggunaan laporan keuangan akan selalu mengharapkan progress perusahaan yang baik dalam laporannya, sehingga diperlukan laporan keuangan yang baik. Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, lebih

banyak perhatian yang ditunjukkan media terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Sedangkan perusahaan jarang sekali diketahui oleh investor dan pemegang saham, menandakan kekurangan informasi dan pengawasan yang lemah. Informasi tambahan sangat membantu untuk mendukung peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan untuk perusahaan peningkatan kualitas audit tidak begitu meningkat karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Disisi lain, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula biaya agensi yang terjadi, semakin besar pula perusahaan akan memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Menurut (Ramdani, 2016) Ukuran perusahaan dapat membawa terhadap kualitas audit khusus pemilihan KAP karena perusahaan yang besar akan memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP yang dapat mengurangi biaya keagenya melalui biaya yang lebih murah.

Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik jika laporan keuangan tersebut efektif dan efisien. Laporan keuangan akan efektif jika kualitas audit internal dalam instansi tersebut baik. Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dengan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan

pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Selain laporan keuangan yang efektif, untuk mempunyai kualitas yang baik proses dalam pembuatan laporan keuanganpun harus bersifat efisien. Proses pembuatan laporan keuangan akan efisien jika *employee engagement*, dan pemanfaatan teknologi informasi maksimal.

Dengan fenomena yang saat ini terjadi pada generasi milenial berkaitan dengan factor-faktor *employee engagement* yaitu adalah pertama fleksibilitas dan keseimbangan, generasi milenial lebih memilih untuk dapat bekerja dimana saja, dengan jam kerja yang fleksibel. Kolaborasi dengan rekan kerja satu tim memang penting, tapi seringkali mereka membutuhkan waktu untuk focus penuh ketika mengerjakan tugasnya sesuatu yang mungkin sulit didapatkan di kantor dan hanya bisa didapat di rumah atau tempat lainnya. *The 2016 deloitte millennials survey* menyatakan selama satu tahun kedepan, jika diberi pilihan, satu dari empat millennium akan berhenti dari aturan atasannya dan bergabung dengan organisasi baru atau melakukan suatu hal yang berbeda. Angka itu meningkat menjadi 44% ketika jangka waktu diperluas menjadi 2 tahun. Pada akhir tahun 2020, 2 dari 3 responden berharap untuk pindah, sementara hanya 16% millennials melihat diri mereka sendiri cocok dengan atasan mereka sekarang ini dalam jangka waktu 1 dekade mulai dari sekarang. Ketiadaan loyalitas yang luarbiasa ini mewakili tantangan serius bagi bisnis apapun yang mempekerjakan besar jumlah milenial. Generasi juga ingin dan percaya bahwa pekerjaan bisa diselesaikan tepat waktu tanpa harus mengorbankan aktivitas diluar kerja. Tidak masalah bagi mereka

untuk menyisihkan waktu lebih banyak selama mereka bisa bersosialisasi dengan kerabat dan aktivitas diluar kerja.

Berdasarkan fenomena yang menyebutkan bahwa laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada yang mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, sehingga dapat mengetahui apakah factor-faktor pendukung, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas audit internal di perusahaan tersebut benar-benar berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laporan keuangan di perusahaan tersebut, dan kedepannya bisa menjadi contoh kepada perusahaan lain untun meraih predikat WTP dalam hasil audit laporan keuangannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh internal audit, *employee engagement*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Internal Audit, *Employee Engagement*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Rata-rata Nilai Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2019**

<b>Variabel</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Internal Audit	0,87	0,87	0,85	0,87	0,86
<i>Employee Engagement</i>	11,71	11,68	11,69	11,7	11,68
Pemanfaatan Teknologi Informasi	11,32	11,29	11,28	11,25	11,25
Rata-rata Nilai Kualitas Laporan Keuangan	36,09	36,03	36,07	36,07	36,03

Sumber : idx.co.id

Menurut (Sawyer,2012) menyatakan bahwa audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi independen yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Maka dari itu, audit internal sendiri diperlukan sebagai komponen integral dari tata kelola perusahaan berkelanjutan dan sebagai penyedia jaminan dan juga layanan dalam risiko manajemen, pelaporan keuangan, pengendalian internal serta proses tata kelola (Sihombing dan Indarto, 2014).

Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan peran audit internal tentunya mengawasi dan mengevaluasi prosedur, kebijakan dan laporan keuangan yang sudah dihasilkan suatu instansi, agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut (Sari dan Raharja, 2011) pengaruh peran audit internal terhadap mekanisme Good Corporate Governance, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran audit internal terhadap mekanisme GGC. (Nugraha dan Susanti, 2010) meneliti penelitian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitiannya menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian Nugraha dan Susanti (2010) sejalan dengan penelitian

Sukmaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut (Yuniatin dan Achsani, 2018) *employee engagement* dapat dikatakan sebagai ketertarikan terhadap pekerjaan mereka, bukan hanya dalam hal itu saja tetapi juga dalam hal emosional mereka dalam bekerja. Lebih tepatnya bisa dikatakan sebagai orang yang gigih dalam bekerja. Dalam hal ini *employee engagement* sangat menguntungkan bagi perusahaan. Beberapa penelitian menyebutkan karyawan yang engage lebih produktif dalam kinerjanya, memberikan layanan yang terbaik bagi costumernya dan lebih loyal kepada perusahaan dibandingkan dengan karyawan yang disengaged.

Menurut (Saks,2006) *employee engagement* memiliki keterkaitan dengan berbagai gagasan dalam perilaku organisasi namun tetap berbeda. *Employee engagement* bukan hanya sekedar sikap seperti komitmen organisasi tetapi merupakan tingkat seorang karyawan penuh perhatian dan melebur dengan pekerjaannya. Dalam literature akademis *employee engagement* telah didefenisikan sebagai konstruk yang uni dan berbeda yang mengandung komponen kognitif, emosi, dan prilaku yang berhubungan dengan kinerja individu.

Menurut (Sundari dan Mulyadi, 2018) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses,



mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat. Selain itu, teknologi informasi merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna melalui sistem informasi berbasis komputer dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapi pengguna dalam menjalankan pekerjaannya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Pemanfaatan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kewajiban pemanfaatan teknologi oleh pemerintah diatur dalam PP No 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini yaitu mempercepat proses transaksi, keakuratan, penyimpanan data dalam jumlah besar, dan kemampuan multiprocesing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Internal Audit, *Employee Engagement*, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya independensi auditor.
2. Masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan
3. Masih banyak perusahaan yang meremehkan konsep employee engagement.
4. Masih banyaknya perusahaan yang belum memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya.
5. Kurangnya pengetahuan karyawan dalam menggunakan teknologi.
6. Masih banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas yang rendah di Indonesia.
7. Semakin rendahnya kualitas laporan keuangan maka semakin rendah tingkat kepercayaan para pengguna laporan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
8. Laporan keuangan yang fiktif memberi informasi yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya.
9. Adanya perusahaan yang membuat laporan keuangan yang dimanipulasi (fiktif) guna menutupi kinerja perusahaan yang buruk.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka penelitian membatasi masalah mengenai Pengaruh Internal Audit, *Employee Engagement*, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah yang sudah ada di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah internal audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
2. Apakah *employee engagement* berpengaruh terhadap laporan keuangan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji *employee engagement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi investor

Dalam penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi.

2. Manfaat bagi akademik

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber pengetahuan, acuan maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh internal audit, *employee engagement*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

4. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta bisa menambah wawasan penulis tentang pengaruh internal audit, *employee engagement*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.